

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ulang Wisatawan ke Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung

Wewel Putri Yani^{1*}, Febria Rahim², Novia Nengsih³, Harry Yulianda⁴, Vinny Helvira⁵

Program Studi Pariwisata Syariah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

email : wewelputriyani@gmail.com

Abstract

The main issue in this study is based on visitation data showing a decline in the number of tourists to the Istano Basa Pagaruyung tourist attraction in 2023–2024. In addition, aspects of tourist attraction, facilities, and accessibility are not yet optimal, which has the potential to reduce tourists' interest in revisiting. This study aims to determine and analyze the effect of tourist attraction (X1), facilities (X2), and accessibility (X3) on the interest in revisiting (Y) the Istano Basa Pagaruyung tourist attraction. The method used in this study is quantitative. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 97 people. The data collection technique in this study was conducted by filling out a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that, partially, tourist attraction has a significant positive effect on repeat visit interest with a t-value of 8.847 > t-table of 1.661 with a significance value of 0.000 < 0.05, so that hypothesis H1 can be accepted. Facilities do not affect repeat visit interest, with a t-value of 1.925 > t-table of 1.661 and a significance value of 0.057 > 0.05, so hypothesis H2 is rejected. Accessibility has a significant positive effect on repeat visit interest with a t-value of 3.485 > t-table of 1.661 with a significance value of 0.001 < 0.05, so hypothesis H3 can be accepted. The variables of tourist attraction, facilities, and accessibility simultaneously have a positive effect on repeat visit interest with a calculated F value of 130.080 > F table 2.70 and a significance of 0.000 < 0.05, so hypothesis H4 can be accepted.

Keywords: Tourist Attractions, Facilities, Accessibility, Interest in Returning

Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini didasarkan pada data kunjungan yang menunjukkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2023–2024. Serta aspek daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas yang belum optimal, sehingga berpotensi menurunkan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2) dan aksesibilitas (X3) terhadap minat berkunjung ulang (Y) ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian

* Corresponding author

Received: Desember 06, 2025; Revised: Desember, 13, 2025; Accepted: December 15, 2025

kusioner/angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial daya tarik wisata berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung ulang dengan nilai t-hitung sebesar $8.847 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.661 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang dengan nilai t-hitung sebesar 1.925 $> t\text{-tabel}$ sebesar 1.661 dengan nilai signifikan $0.057 > 0.05$, sehingga hipotesis H2 ditolak. Aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung ulang dengan nilai t-hitung sebesar 3.485 $> t\text{-tabel}$ sebesar 1.661 dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga hipotesis H3 dapat diterima. Variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang dengan nilai F hitung sebesar 130.080 $> F\text{ tabel}$ 2.70 dan signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis H4 dapat diterima.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas, Minat Berkunjung Ulang

A. PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal memiliki kekayaan budaya serta potensi pariwisata yang luar biasa. Keindahan alam yang memukau, mulai dari perbukitan hijau, danau yang mempesona, hingga air terjun yang asri, berpadu dengan warisan budaya Minangkabau yang masih kental dan terjaga dengan baik. Potensi pariwisata ini tidak hanya terpusat di kota-kota besar, tetapi tersebar merata hampir di seluruh kabupaten dan kota di wilayah Sumatera Barat, menjadikannya sebagai destinasi unggulan yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan pariwisata yang sangat potensial adalah Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar atau Luhak Nan Tuo dengan ibukota Batusangkar merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong dengan kondisi geografis di kaki Gunung Merapi, Singgalang, dan Sago serta dialiri 25 sungai. Daerah ini kaya akan objek wisata alam seperti Danau Singkarak, Puncak Pato, Air Terjun Lembah Anai, serta Nagari Pariangan yang dikenal

sebagai salah satu desa terindah di dunia. Selain potensi alam, Tanah Datar juga menjadi pusat wisata budaya Minangkabau dengan ikon utamanya Istana Basa Pagaruyung, sebuah replika istana kerajaan Minangkabau yang menampilkan arsitektur rumah gadang, koleksi adat, pakaian tradisional, serta berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya, pertunjukan seni, dan destinasi foto wisatawan.

Hal ini dapat menjadi daya tarik wisata wisatawan untuk berkunjung dan menikmati wisata yang ada pada Kabupaten Tanah Datar, dilansir dari sumber Dinas Pariwisata (2024), dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Tanah Datar

Tahun	Jumlah Wisatawan Kabupaten Tanah Datar
2021	116.621
2022	955.042
2023	1.108.151
2024	1.181.936

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, 2024

Data kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Tanah Datar menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, yaitu dari 116.621 menjadi 1.181.936 pengunjung. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi promosi pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah daerah, seperti peluncuran kalender event tahunan dan program "Satu Nagari Satu Event" yang melibatkan 36 nagari pada tahun 2024.

Meskipun Istano Basa Pagaruyung menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi data menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, sebagaimana terlihat pada tabel kunjungan wisatawan dibawah ini:

Tabel 1.2
Kunjungan Wisatawan Istano Basa Pagaruyung

Tahun	Jumlah Wisatawan Istano Basa Pagaruyung
2021	85.686
2022	322.397
2023	348.624
2024	251.168

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, 2024

Data kunjungan wisatawan ke Istano Basa Pagaruyung dalam kurun waktu 2021 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 85.686 pengunjung, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 322.397 pengunjung, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 348.624 pengunjung. Namun, pada tahun 2024, jumlah kunjungan menurun menjadi 251.168 wisatawan. Penurunan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan

wisatawan untuk tidak kembali berkunjung, sehingga penting untuk mengevaluasi kembali daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh destinasi.

Menurut pandangan Yoeti (2002) bahwa hubungan antara daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam membentuk minat berkunjung ulang ke suatu objek wisata. Daya tarik wisata merupakan elemen inti dalam suatu destinasi wisata yang menjadi alasan utama wisatawan datang berkunjung. Daya tarik ini mencakup berbagai aspek seperti keunikan budaya, keindahan alam, nilai sejarah, atraksi lokal, hingga pengalaman yang otentik dan berbeda dari tempat lain.

Yoeti (2002) menjelaskan bahwa daya tarik yang kuat mampu menciptakan kesan mendalam dan pengalaman emosional yang positif bagi wisatawan. Ketika wisatawan memperoleh pengalaman yang menyenangkan, unik, dan memorable, hal tersebut akan meningkatkan tingkat kepuasan mereka dan membentuk persepsi positif terhadap destinasi tersebut. Pengalaman yang memberikan kesan positif ini kemudian menjadi motivasi psikologis yang kuat untuk kembali mengunjungi tempat tersebut di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugianto & Marpaung, 2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel daya tarik wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada pemandian air panas sumber padi.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 dengan dua

wisatawan, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan aspek daya tarik wisata di destinasi budaya Istano Basa Pagaruyung. Meskipun destinasi ini memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi sebagai simbol kebesaran budaya Minangkabau, namun penyajiannya dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Salah satu wisatawan, Amel (23 tahun) dari Rambatan, menyatakan bahwa daya tarik yang ditawarkan masih terasa terbatas, terutama karena minimnya konten atau elemen menarik yang dapat dinikmati secara mendalam selama kunjungan. Hal ini menyebabkan kunjungan terasa cepat selesai dan kurang membekas dalam ingatan.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibuk Mariani (35 tahun) wisatawan dari Medan, yang menyoroti bagian dalam bangunan Istano yang terkesan kosong dan tidak dilengkapi dengan informasi atau penjelasan yang memadai. Ia juga mengungkapkan bahwa kurangnya koleksi benda bersejarah, artefak budaya, serta narasi interpretatif yang kuat menyebabkan pengalaman wisata menjadi kurang edukatif dan tidak meninggalkan kesan mendalam (Wawancara wisatawan, 25 Juni 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya elemen interpretatif dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata budaya. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Saddhono et al. (2024) di Candi Borobudur menunjukkan bahwa keberadaan informasi yang memadai, pemandu wisata yang kompeten, dan interaksi dengan masyarakat lokal berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman dan kepuasan pengunjung terhadap warisan budaya Indonesia.

Selain itu, keluhan juga datang dari wisatawan lokal bernama Dinda (22 tahun) yang menyoroti kondisi toilet umum di kawasan Istano. Ia mengeluhkan bahwa toilet dalam kondisi kurang bersih dan kurang terawat, bahkan dalam beberapa kasus air di toilet tiba-tiba mati, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas tersebut.

Keluhan serupa turut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan salah satu pegawai Istano Basa Pagaruyung, yaitu Bapak Malin (40 tahun). Ia menjelaskan bahwa pengelola memang menghadapi kendala pada dua fasilitas utama, yaitu tempat ibadah yang relatif kecil dan toilet umum yang kurang terawat. Menurutnya, saat jumlah kunjungan sedang tinggi, ruang ibadah tidak mampu menampung banyak orang, sedangkan toilet umum sering mengalami gangguan teknis seperti ketersediaan air yang tidak stabil (Wawancara wisatawan, 25 Juni 2025). Permasalahan ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Gai et al., 2024) yang menyebutkan bahwa kualitas fasilitas dan infrastruktur fisik, termasuk kebersihan dan keberfungsian sarana umum, sangat berpengaruh terhadap daya saing destinasi budaya serta berperan dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi minat berkunjung ulang, yaitu aksesibilitas. Salah satu permasalahan aksesibilitas yang menonjol terjadi pada tanggal 10 dan 11 Mei 2025, sebagaimana tercatat melalui akun media sosial Instagram @tanahdatarnet. Pada hari tersebut, terjadi lonjakan jumlah pengunjung yang signifikan. Namun, di balik tingginya

antusiasme masyarakat, muncul tanggapan negatif yang disampaikan oleh beberapa wisatawan terkait perubahan sistem akses keluar kawasan Istano (@tanahdatarnet).

Seorang pengunjung bernama Didi menyampaikan keluhannya bahwa perubahan pintu keluar dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keselamatan dan kenyamanan. Ia menyoroti bahwa jalur keluar yang baru menjadi licin ketika diguyur hujan, sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan, terutama bagi lansia dan anak-anak. Keluhan serupa juga disampaikan oleh Ibu Fadly Amran selaku wisatawan, yang menyarankan perlunya solusi ke depan berupa jalur keluar yang lebih dekat, aman, dan tidak memutar. Menurutny, jalur yang terlalu jauh dan berliku menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi pengunjung dengan keterbatasan fisik.

Permasalahan ini semakin diperkuat melalui observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025, yang menunjukkan bahwa jalur akses keluar dari Istano Basa Pagaruyung memang cukup jauh, melelahkan, dan tidak ramah bagi pejalan kaki. Kondisi ini dipengaruhi oleh kontur jalan yang memiliki kemiringan tertentu, sehingga cukup menyulitkan pengunjung saat berjalan kaki dalam cuaca ekstrem seperti hujan atau terik matahari (Observasi Awal, 25 Juni 2025).

Permasalahan aksesibilitas seperti ini telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Studi oleh Gai et al. (2024) menyatakan bahwa aksesibilitas fisik dan infrastruktur pendukung yang kurang memadai menjadi salah satu faktor utama yang menghambat daya saing destinasi wisata budaya di Indonesia. Penelitian ini menekankan

bahwa jalan yang terlalu jauh, medan yang tidak ramah pengguna, dan minimnya fasilitas keselamatan dapat menurunkan kenyamanan pengunjung dan menghambat niat kunjung ulang (Gai et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di objek wisata Istano Basa Pagaruyung, serta didukung oleh temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk minat berkunjung ulang wisatawan. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **"Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan ke Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar"**.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Dekriptif Kuantitatif yang akan meneliti pengaruh Daya tarik wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang pada Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung.

Penelitian ini dilakukan di Istano Basa Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan waktu dalam penelitian ini yaitu berlangsung dari bulan Juli - Agustus tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah melakukan kunjungan ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung, karena wisatawan tersebut dianggap memiliki pengalaman yang relevan untuk menilai daya tarik

wisata, fasilitas, dan aksesibilitas yang berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang. Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapatkan untuk memudahkan penelitian dikenakan menjadi 97 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik *non-probability sampling* di mana pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mencakup wisatawan/pengunjung dalam rentang usia dewasa antara 17 hingga 60 tahun.
2. Penelitian ini memfokuskan pada wisatawan yang telah melakukan kunjungan ulang minimal 2 kali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Instrumen
 - a. Uji Validitas

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Variabel Daya Tarik Wisata (X1)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.850	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.830	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.876	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.722	0.361	Valid
Pernyataan 5	0.912	0.361	Valid
Pernyataan 6	0.844	0.361	Valid
Pernyataan 7	0.825	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel daya tarik wisata memiliki nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel daya tarik wisata adalah valid.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.869	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.800	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.883	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.733	0.361	Valid
Pernyataan 5	0.874	0.361	Valid
Pernyataan 6	0.673	0.361	Valid
Pernyataan 7	0.855	0.361	Valid
Pernyataan 8	0.909	0.361	Valid
Pernyataan 9	0.728	0.361	Valid
Pernyataan 10	0.817	0.361	Valid
Pernyataan 11	0.898	0.361	Valid
Pernyataan 12	0.869	0.361	Valid
Pernyataan 13	0.804	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel fasilitas memiliki nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel fasilitas adalah valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas (X3)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel aksesibilitas memiliki nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel aksesibilitas adalah valid.

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.902	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.735	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.869	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.860	0.361	Valid
Pernyataan 5	0.838	0.361	Valid
Pernyataan 6	0.831	0.361	Valid
Pernyataan 7	0.877	0.361	Valid
Pernyataan 8	0.700	0.361	Valid
Pernyataan 9	0.790	0.361	Valid
Pernyataan 10	0.832	0.361	Valid
Pernyataan 11	0.450	0.361	Valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung Ulang (Y)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.916	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.754	0.361	Valid
Pernyataan 3	0.885	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.824	0.361	Valid
Pernyataan 5	0.801	0.361	Valid
Pernyataan 6	0.872	0.361	Valid
Pernyataan 7	0.892	0.361	Valid
Pernyataan 8	0.748	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel minat berkunjung ulang memiliki nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel minat berkunjung ulang adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Daya Tarik Wisata (X1), Fasilitas (X2), Aksesibilitas (X3) dan Minat Berkunjung Ulang (Y)

Variabel	Nilai Cronbach'S Alph	Nilai Batas	Keterang
Daya Tarik Wisata	0.952	0.60	Reliabe
Fasilitas	0.967	0.60	Reliabe
Aksesibilitas	0.954	0.60	Reliabe
Minat Berkunjung Ulang	0.957	0.60	Reliabe

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel, yaitu daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan minat berkunjung ulang seluruhnya memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Nilai ini mengacu pada kriteria umum dalam pengujian reliabilitas, di mana instrumen

dikatakan memiliki tingkat keandalan yang cukup apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi angka 0,60.

2. Uji AsumsiKlasik

a) Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80775499
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.412
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,996 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Kesesuaian distribusi normal ini penting untuk dipenuhi karena merupakan salah satu syarat utama dalam berbagai analisis statistik parametrik yang digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	-1.004	1.676		-.598	.551	
Daya Tarik Wisata	.693	.078	.606	8.847	.000	.441
Fasilitas	.084	.044	.123	1.925	.057	.503
Aksesibilitas	.217	.062	.255	3.485	.001	.388

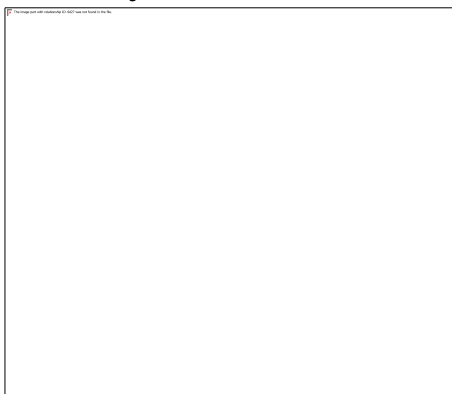
Berdasarkan hasil pada tabel 3.7 di atas, diperoleh nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) untuk variabel daya tarik wisata sebesar 2.268, fasilitas sebesar 1.987, dan aksesibilitas sebesar 2.580. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10, yang menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Selain itu, nilai tolerance masing-masing variabel juga berada di atas 0.10, yaitu daya tarik wisata sebesar 0.441, fasilitas sebesar 0.503, dan aksesibilitas sebesar 0.388. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* pada gambar 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik (t)

Tabel 3.8
Hasil Uji Parsial (Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.004	1.678		-.598	.551		
Daya Tarik Wisata	.693	.078	.606	8.847	.000	.441	2.268
Fasilitas	.084	.044	.123	1.925	.057	.503	1.987
Aksesibilitas	.217	.062	.253	3.485	.001	.388	2.580

a. Dependent Variable: Niat Berkunjung Ulang

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, Pengujian pertama memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $8.847 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.661. Dengan demikian hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya variabel daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus daya tarik wisata Istano Basa Pagaruyung maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut.

Pengujian ke-dua menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.057 yang lebih besar dari 0.05, serta nilai t-hitung sebesar 1.925 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.661. Dengan demikian, hipotesis nol H_{02} diterima, dan hipotesis alternatif H_{a2} ditolak. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka secara statistik variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Artinya, fasilitas yang tersedia meskipun lengkap dan bersih, belum mampu menjadi faktor

pendorong utama bagi wisatawan untuk kembali berkunjung.

Pengujian ke-tiga menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $3.485 > t$ -tabel sebesar 1.661. Dengan demikian hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin lancar aksesibilitas menuju Istano Basa Pagaruyung maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut.

2) Uji Statistik (F)

Tabel 3.9
Hasil Uji Simultan (StatistikF)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1316.439	3	438.813	130.080	.000 ^b
Residual	313.726	93	3.373		
Total	1630.165	96			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) pada tabel 3.9 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas adalah sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0.05). Selain itu, nilai F-hitung sebesar 130.080 lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 2.70. Dengan demikian, hipotesis H_{04} ditolak dan hipotesis H_{a4} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

Kesimpulannya, hasil uji F ini membuktikan bahwa variabel daya tarik wisata yang bagus, fasilitas yang lengkap, dan aksesibilitas yang mudah dilalui bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung ulang wisatawan ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

Pembahasan

1. Pengaruh daya tarik wisata (X1) terhadap minat berkunjung ulang (Y) ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung

Berdasarkan analisis statistik secara parsial, variabel Daya Tarik Wisata (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $8.847 > t$ -tabel 1.661 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Hal tersebut berarti bahwa semakin bagus daya tarik wisata Istano Basa Pagaruyung maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut. Temuan ini diperkuat dengan data lapangan, di mana sebanyak 48 orang atau 49,5% dari

total 97 responden telah mengunjungi Istano Basa Pagaruyung sebanyak 3–4 kali. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari responden memiliki pengalaman berulang, yang mengindikasikan ketertarikan kuat terhadap destinasi tersebut.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Kembali Generasi Z Pantai Di Ngurbloat Maluku Tenggara” yang menemukan hasil bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Berkunjung Kembali Generasi Z Pantai Di Ngurbloat Maluku Tenggara, yang memperkuat temuan bahwa daya tarik yang kuat mendorong loyalitas pengunjung.

Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berkunjung ulang ke Istano Basa Pagaruyung. Kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan kualitas pengalaman yang ditawarkan membentuk

kesan positif dan rasa puas bagi wisatawan. Hal ini tidak hanya mendorong wisatawan untuk kembali, tetapi juga memperkuat posisi Istano Basa Pagaruyung sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Sumatera Barat. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata perlu terus dilakukan agar mampu mempertahankan loyalitas pengunjung serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata daerah.

2. Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap minat berkunjung ulang (Y) ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung

Berdasarkan analisis statistik secara parsial, variabel Fasilitas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.925 > t\text{-tabel } 1.661$ dengan nilai signifikan sebesar $0.057 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas di destinasi ini sudah lengkap, tertata rapi, dan

memenuhi standar kenyamanan wisatawan, keberadaan fasilitas tersebut tidak menjadi faktor utama yang mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung.

Hasil ini diperkuat dalam wawancara dan observasi terhadap sejumlah responden, beberapa pengunjung menyatakan bahwa mereka akan tetap kembali meskipun fasilitas tidak mengalami peningkatan signifikan, selama objek utama seperti bangunan Istano tetap terjaga keaslian dan keindahannya. Mereka datang karena ingin kembali merasakan nuansa budaya dan sejarah yang kental, bukan semata-mata karena kenyamanan fasilitas. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa motivasi untuk berkunjung ulang ke destinasi budaya seperti Istano Basa Pagaruyung lebih banyak didorong oleh faktor emosional dan pengalaman kultural, dibandingkan dengan faktor fisik seperti fasilitas umum.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim dan Lestari (2021). Dalam penelitian yang berfokus pada

objek wisata berbasis budaya di Keraton Yogyakarta tersebut, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas bukan merupakan faktor utama yang mendorong minat kunjung ulang wisatawan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik wisatawan yang berkunjung ke destinasi budaya, di mana motivasi utama mereka lebih terpusat pada pengalaman edukatif, nilai sejarah, dan kekayaan budaya yang ditawarkan destinasi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun fasilitas merupakan elemen penting dalam menunjang kenyamanan selama kunjungan, namun dalam konteks destinasi budaya seperti Istano Basa Pagaruyung, fasilitas tidak berperan besar dalam membentuk loyalitas atau minat berkunjung ulang wisatawan.

3. Pengaruh Aksesibilitas (X3) terhadap minat berkunjung ulang (Y) ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung

Berdasarkan analisis statistik secara parsial, variabel Aksesibilitas (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.485 > t$ -tabel 1.661 dengan nilai signifikan

sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung.

Hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa wisatawan menunjukkan bahwa akses jalan menuju Istano Basa Pagaruyung saat ini cukup memadai. Jalan utama menuju lokasi dalam kondisi baik, terdapat petunjuk arah yang jelas dari berbagai titik strategis, dan transportasi umum atau layanan transportasi daring juga tersedia. Hal ini tentu mempermudah wisatawan dalam menjangkau lokasi, baik bagi yang berasal dari daerah sekitar maupun dari luar provinsi.

Namun demikian, kendala masih ditemukan pada aksesibilitas informasi digital, terutama karena website resmi Istano Basa Pagaruyung saat ini tidak aktif. Dalam era digital seperti sekarang, website resmi menjadi salah satu sumber informasi utama bagi calon wisatawan untuk mencari tahu terkait harga tiket, jam

operasional, kegiatan budaya yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, hingga rute perjalanan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Kumala et al., n.d.2023) dengan judul "Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Harga Tiket Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Masyarakat Madiun yang Pernah Berkunjung ke Tempat Wisata Telaga Ngebel)" di mana aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat kunjungan ulang karena pengunjung menganggap jalan yang dilalui menuju lokasi mudah untuk ditempuh dan mudah ditemukan oleh wisatawan, sehingga akan meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendorong timbulnya niat untuk melakukan kunjungan ulang.

4. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1), Fasilitas (X2) dan Aksesibilitas (X3) terhadap minat berkunjung ulang (Y) ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 130.080 dengan nilai

signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwasanya variabel daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Ulang ke Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar", maka dapat disimpulkan melalui serangkaian analisis statistik, baik secara parsial maupun simultan, ditemukan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung ulang, sementara fasilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa semakin bagus daya tarik wisata Istano Basa

Pagaruyung maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut. Dengan demikian hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung dengan nilai signifikan $0.057 > 0.05$ yang berarti bahwa fasilitas yang tersedia, meskipun lengkap dan bersih, belum mampu menjadi faktor pendorong utama bagi wisatawan untuk kembali berkunjung ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_{02}) diterima, dan hipotesis alternatif (H_{a2}) ditolak.

Aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung ulang pada objek wisata Istano Basa Pagaruyung dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $3.485 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.661. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin lancar aksesibilitas menuju Istano Basa Pagaruyung maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut. Dengan demikian hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh pada minat berkunjung

ulang ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas adalah sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0.05).

REFERENCES

- Afrilian, P., Veronika, W., & Silvandi, G.O. (2024). PENGARUH VENUE PADA EVENT SAWAHLUNTO INTERNATIONAL SONGKET SILUNGKANG CARNAVAL TERHADAP MEMORABLE TOURISM MELALUI REVISIT INTENTION. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*
- Afrilian, P., & Yadno, M. N. A. E. (2025). COMPARATIVE STUDY OF PESANTREN-ENHANCED RELIGIOUS TOURISM IN WEST SUMATRA. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 5(1), 158-169.
- Abdullah, R., Teniwut, R. M. K., & Susanty, I. I. D. A. R. (2024). Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Kembali Generasi Z Pantai Di Ngurbloat Maluku Tenggara. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1–11.
- Ahvalun Nisvi, N. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Eprints. Walisongo.Ac.Id, Md, 1-107.
- Chaerunissa, Safira Fatma dan Yuniningsih, Tri. (2020). *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*, *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 9 No. 4.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, (2024).
- Fadeli, Chafid dkk. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas kehutanan UGM.
- Gai, A. M., Mahmudin, T., Violin, V., Utama, A. N. B., & Apramilda, R. (2024). Analysis of the effect of cultural tourism development, accessibility and economic policy on tourism competitiveness in Indonesia. *International. Journal of Engineering, Science and Information Technology*.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim & Lestari (2021). Pengaruh Atraksi, Harga Tiket dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Ulang pada Objek Wisata Berbasis Budaya di Keraton Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*.
- Ismayanti, (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid.
- Kumala, D. N. T., Sidanti, H., & Setiawan, H. (N.D.). (2023). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Dan Harga Tiket Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Masyarakat Madiun Yang Pernah Berkunjung Ke Tempat Wisata Telaga Ngebel). *Jurnal Simba*
- Kotler, Philip dan Kevin Lanne Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Mahrida, J., & Afrilian, P. (2024). PENGARUH VARIABLE DARK TOURISM TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG DI BUKITTINGGI (STUDI KASUS LOBANG JEPANG). 13(1), 63–77. <https://doi.org/10.52352/jbh.v13i1.1414>
- Muljadi, A.J. (2012). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Natasha Dessy Putri Ramadhani, Rini dan Heri Setiawan. (2021). *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*, *Jurnal Terapi Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol. No. 3
- R.G. Soekadijo. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Dalam Sulfi Abdul Haji. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". (Hal.137). *Jurnal Penelitian*. Vol.7 No. 2. November 2016.

- Saddhono, K., Sukmono, I. K., Saputra, A., & Wardana, M. A. W. (2024). The charm of Borobudur Temple architecture: Perspectives of foreign narrators in understanding Indonesian cultural heritage. *International Society for the Study of Vernacular Settlements*.
- Sugianto, & Marpaung, H. (2019). Pengaruh Word Of Mouth (Wom) , Daya Tarik Wisata , Dan Fasilitas Terhadap Minat Pemandian Air Panas Sumber Padi Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Universitas Asahan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal.(2001). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Yahya Abdul Rahman, *Pengembangan Pulau Pasumpahan Sebagai Destinasi Wisata Bahari Di Padang Sumatera Barat*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) Yogyakarta ,2018
- Yoeti, A. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata* Jakarta.
- Yoeti, O, A. (2003), *Pemasaran Pariwisata*, Bandung:CV. Angkasa.